

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik skala kecil maupun besar pasti memerlukan sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2017:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”. Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam memberikan informasi mengenai gambaran keuangan baik dalam suatu perusahaan ataupun Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh pemilik dana atau pihak internal media lainnya yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting UMKM yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara dan swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Fungsi UMKM yaitu sebagai

Laporan keuangan tidak hanya mengenai hasil tetapi juga mengenai proses penyusunannya. Laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berbeda-beda untuk setiap tingkatan bisnis. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Kemplang dan Kerupuk Mada Edlin merupakan UMKM yang bergerak di bidang industri makanan khas Palembang. UMKM ini didirikan sejak

tahun 2013 oleh sepasang suami istri yang bernama Bapak Hendra Agus dan Ibu Lia. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, pihak UMKM tidak memiliki laporan keuangan. Namun pihak UMKM hanya melakukan pencatatan yang sederhana. Pihak UMKM melakukan pencatatan terkait transaksi yang terjadi dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Pada umumnya, ada dua transaksi yang terjadi yaitu transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Setelah ditelusuri lebih dalam, ternyata pihak toko hanya melakukan pencatatan terhadap transaksi penjualan. Bukti transaksi berupa nota penjualan sudah tersedia. Namun akan dibuatkan apabila ada pembeli yang meminta, jika tidak maka pihak UMKM tidak akan membuatkan. Sedangkan untuk transaksi pembelian, pihak UMKM tidak melakukan pencatatan setiap transaksinya. Kegiatan operasional seperti beban gaji, beban telepon serta beban listrik dan air juga tidak dicatat, bahkan pihak UMKM tidak menyimpan bukti pembayarannya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, adapun upaya yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu dan mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM adalah dengan membuat suatu standar yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Kemudian, pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan telah disahkan pada tanggal 1 Januari 2018 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang secara khusus mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM. SAK EMKM dinilai lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan oleh UMKM daripada SAK lainnya.

SAK EMKM merupakan standar yang hanya digunakan sebagai pedoman entitas mikro, kecil dan menengah. Laporan keuangan SAK EMKM hanya berisi mengenai laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar penyusunan laporan keuangan yang paling sederhana dibandingkan dengan SAK yang lain. Maka dari itu, SAK EMKM diharapkan mampu diterapkan secara merata oleh pelaku UMKM mengingat betapa pentingnya pengembangan pada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud membantu UMKM Kemplang dan Kerupuk Mada Edlin agar dapat dengan mudah mengetahui tentang informasi keuangannya kapan saja dengan cara membuat dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan penjabaran masalah di atas, penulis menuangkannya dalam penulisan berjudul penyusunan dalam laporan keuangan umkm Mada Edlin Palembang berdasarkan SAK EMKM. Dalam penelitian ini, maka penulis tertarik melakukan penulisan laporan akhir dengan judul **Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM Mada Edlin)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Kerupuk dan Kemplang Mada Edlin berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan judul dan pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan atau lingkup pembahasan yang hanya akan membahas tentang transaksi-transaksi dan kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM Kerupuk dan Kemplang Mada Edlin Periode Januari hingga Maret 2022.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penyusunan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dilakukannya penyusunan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan membantu penyusunan laporan keuangan UMKM Kerupuk dan Kemplang Mada Edlin berdasarkan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat

Penyusunan Laporan Akhir ini memiliki rmanfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti:

a. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM Kerupuk dan Kemplang Mada Edlin berdasarkan SAK EMKM dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu untuk menambah pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c. Bagi UMKM Mada Edlin

Bagi UMKM Mada Edlin, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan tentang betapa pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Objek Penulisan

Penulisan Laporan Akhir ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari usaha toko dagang yang umumnya dalam istilah akuntansi disebut usaha mikro kecil dan menengah. UMKM Kerupuk dan Kemplang Mada Edlin PALEMBANG ini adalah sebuah pabrik dan toko yang bergerak di bidang kuliner yang memproduksi berbagai macam kerupuk dan kemplang di Jalan Koprall Ramin, Sukabangun, Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:193,) “ teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini,yaitu:

1. Observasi

Menurut Sunyoto (2016:22), “teknik observasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang

dilaksanakan perusahaan”. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan yang terjadi di lokasi pengambilan data penelitian. Kegiatan-kegiatan dalam observasi antara lain berupa pengamatan yang dilakukan oleh panca indra yang bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa kejadian, aktivitas, peristiwa atau kondisi tertentu yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2016:195) “Observasi diklasifikasikan menjadi observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*) dan observasi partisipasi (*participant observation*)”. Menurut Stainback (1998) dalam Anggito dan Setiawan (2018:53) “dalam observasi partisipatif digolongkan menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap”.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif yang artinya pada jenis observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan objek penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipasi pasif dilakukan untuk memperoleh data mengenai transaksi-transaksi yang dilakukan oleh Mada Edlin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan melemparkan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Nazir (1983) dalam Edi (2017:34) mendefinisikan “wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Teknik wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan informasi pencatatan laporan keuangan UMKM Mada Edlin. Selain itu, teknik wawancara juga dilakukan untuk memperoleh transaksi-transaksi keuangan, sejarah Mada Edlin, gambaran umum Mada Edlin, struktur organisasi dan uraian tugas, serta aktivitas perusahaan yang dilakukan di

UMKM Mada Edlin yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemilik UMKM Mada Edlin.

1.5.3 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam penelitiannya mengatakan jens-jenis data dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, waktu pengumpulannya dan skala pengukurannya.

1. Berdasarkan sifatnya data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif.
 - a. Data Kualitatif merupakan data yang menunjukkan mutu atau kualitas sesuatu yang ada, baik proses, keadaan, peristiwa, kejadian dan lainnya yang dinyatakan ke dalam bentuk kata-kata.
 - b. Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka sebagai hasil pengukuran ataupun hasil observasi.
2. Berdasarkan sumbernya data dikelompokkan menjadi dua macam data internal dan data eksternal.
 - a. Data Internal merupakan data dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi tersebut.
 - b. Data Eksternal adalah data dari luar suatu organisasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi.
3. Berdasarkan cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.
 - a. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, atau tepat dikatakan pengumpulannya dilakukan sendiri oleh si peneliti secara langsung, seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner (angket).
 - b. Data sekunder merupakan data yang digunakan atau diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. misalnya data penghasilan penduduk yang dikumpulkan oleh BPS, data yang dikumpulkan oleh lembaga survey dan lainnya.

4. Berdasarkan waktu pengumpulannya data dapat dikelompokkan menjadi tiga time series, cross section dan pooled data.
 - a. Data runtun waktu (time series) merupakan data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu misalnya harian, bulanan, mingguan, tahunan, lain-lain.
 - b. Data Silang (cross section) merupakan data yang terdiri dari beberapa objek data pada suatu waktu.
 - c. Data Panel (pooled data) merupakan data yang menggabungkan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Karena itu data panel akan memiliki beberapa objek dan beberapa periode waktu.
5. Berdasarkan skala pengukurannya data dapat dikelompokkan menjadi empat, skala nominal, ordinal, interval dan rasio.
 - a. Skala nominal merupakan skala yang hanya digunakan untuk memberikan kategori saja, misal digunakan untuk memberi label, simbol, lambang, atau nama suatu kategori sehingga memudahkan pengelompokan data menurut kategorinya.
 - b. Skala Ordinal merupakan skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, akan tetapi jarak atau interval antar tingkatan itu belum jelas.
 - c. Skala Interval merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas namun tidak memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.
 - d. Skala Rasio merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

Berdasarkan sumber data di atas, penulis mengumpulkan data sebagai data pendukung yang dibutuhkan dengan penyusunan laporan keuangan UMKM Mada Edlin dalam pembuatan laporan akhir ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara atau interview secara

langsung kepada pemilik usaha dan hasil wawancara nantinya akan dilampirkan dengan tanda tangan pemilik beserta cap perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menganalisis masalah yang dihadapi dan supaya lebih terarah, maka penulis akan menguraikan secara singkat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penyusunan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis menguraikan teori secara umum yang digunakan dalam penelitian yaitu akuntansi, akuntansi keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), manfaat akuntansi bagi UMKM, siklus akuntansi dan laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menguraikan informasi yang berkenaan dengan perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, uraian tugas, aktivitas perusahaan serta data-data lain perusahaan seperti transaksi yang dilakukan di perusahaan, daftar aset tetap dan sebagainya.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dianalisis pencatatan transaksi keuangan UMKM Mada Edlin, laporan keuangan UMKM Mada Edlin sesuai dengan teori yang disajikan dalam tinjauan pustaka sekaligus penyusunan laporan keuangan UMKM Mada Edlin sesuai dengan SAK EMKM yang dimulai dengan pembuatan jurnal, posting akun ke buku

besar, membuat neraca saldo, membuat *worksheet* , laporan keuangan, membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Bab ini juga penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi UMKM Mada Edlin dalam menyelesaikan masalah yang ada.